Melihat Budidaya Lele di Desa Kedungringin, Beji

Minggu, 31 Maret 2019

Desa Kedungringin, yang sering dilanda banjir, telah berubah menjadi sentra budidaya lele. Vicky Arianto, kepala desa setempat, telah membudidaya lele selama 5 tahun dan berhasil menciptakan pakan sendiri dari bahan alami untuk menekan biaya. Hal ini memungkinkan Vicky meraih keuntungan yang lebih besar dibandingkan membeli pakan dari pabrik.

Vicky terinspirasi untuk membudidaya lele karena sifat ikan ini yang tahan banting dan bisa hidup di air maupun lumpur. Ia awalnya membeli pakan dari pabrik, namun biaya yang tinggi membuatnya kesulitan mendapatkan keuntungan. Vicky kemudian mulai memproduksi pakan sendiri yang terbuat dari kombinasi bahan alami seperti kunir, tetes tebu, dan bungkil jagung.

Dengan pakan modifikasi, Vicky berhasil memproduksi hingga 10 ton lele per bulan dan menjualnya ke perusahaan di Sidoarjo dan Surabaya. Ia juga memanen lele dua kali seminggu dan menghasilkan 1-1,5 ton per panen dari 68 kolamnya. Benih lele yang digunakan berasal dari warga sekitar dan telah bersertifikat untuk memenuhi standar perusahaan.

Keberhasilan Vicky sebagai pembudidaya lele membuatnya ingin memasukkan pembuatan pakan mandiri dalam Bumdes agar bisa bermanfaat bagi para pembudidaya lele lainnya. Ia berharap usaha ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kedungringin.

Berita ini diringkas menggunakan AI. Silahkan scan QR code diatas untuk melihat berita aslinya.